

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO,2020). Dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A tahun 2020 diperpanjang melalui keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Kemudian dengan melihat situasi dan kondisi yang berkembang maka diperbarui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional.⁽¹⁾

Pemerintah mencatat ada 543.975 kasus COVID-19 sampai Desember 2020. Dari total jumlah tersebut, 13,2 persen dari total terkonfirmasi positif atau sebanyak 72.015 merupakan kasus aktif, 71.286 orang yang kini berstatus suspek, 454.879 orang dinyatakan sembuh, dan 71.256 orang yang meninggal dunia akibat COVID-19. ⁽²⁾

Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan COVID-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Adanya penurunan peserta KB yang terjadi pada masa pandemi mulai dari Februari ke Maret dan berkurang drastis pada bulan berikutnya yang akan berimbas kepada risiko terjadinya kehamilan yang tinggi. Akseptor yang putus suntik (tidak melakukan suntik KB ulang) pada bulan pertama risiko kehamilan adalah 10%, *intra uterine device* (KB IUD) terputus risiko kehamilan adalah 15 %, putusnya penggunaan pil KB risiko kehamilan adalah 20%. Dengan adanya risiko kehamilan 15%-20%, maka kemungkinan ada penambahan jumlah kehamilan sekitar 370.000 sampai 500.000 kehamilan.⁽³⁾

Akses pelayanan KB selama COVID-19 di fasilitas kesehatan primer/PMB juga terbatas karena pembatasan pelayanan. Meningkatnya kecemasan masyarakat karena banyak kasus orang tanpa gejala (OTG) yang beraktifitas seperti biasa, beresiko menularkan pada masyarakat, tapi kepatuhan masyarakat dalam protokol pencegahan COVID-19 masih rendah. Dampak COVID-19 terhadap ekonomi juga menyebabkan menurunnya daya beli terhadap alkon KB, terutama bagi PUS yang memilih pelayanan KB di klinik swasta atau PMB karena pertimbangan kontak dengan penderita COVID-19 lebih rendah bila dibandingkan dengan pelayanan di RS pemerintah. Beberapa permasalahan di atas kemungkinan menjadi alasan bagi akseptor untuk tidak melakukan kunjungan kepersertaan KB. Akan tetapi selama COVID-19 kehamilan harus di tunda, terutama pada pasangan yang subur, pengguna KB laktasi karena kondisi hamil adalah kondisi berisiko meskipun tidak dalam kondisi pandemi apalagi kehamilan adalah kondisi pandemi tentunya akan lebih berisiko lagi. Sehingga bagi PUS sangat perlu untuk tetap menggunakan kontrasepsi.⁽⁴⁾

Maka dari itu BKKBN mengeluarkan kebijakan untuk tetap menghimbau kepada akseptor KB untuk menunda kehamilan selama COVID-19 dengan tetap aktif mengikuti program KB. Selain itu kehamilan selama COVID-19 dengan tetap aktif mengikuti program KB. Selain itu kehamilan di masa pandemi COVID-19 juga memiliki risiko terinfeksi lebih tinggi dibanding kondisi tidak hamil. Upaya BKKBN dalam mencegah *Baby Boom* banyak menghadapi tantangan. Tantangan pelayanan KB selama masa pandemic COVID-19 adalah kurangnya pengetahuan pasangan usia subur (PUS) terkait COVID-19, tetapi banyak sekali informasi terkait COVID-19 (WA/internet) yang belum tentu benar. Adanya fasilitas kesehatan baik primer/ tempat PMB Emi Narimawati maupun rujukan belum siap dalam pemenuhan Alat Perlindungan diri (APD). Sarana prasarana pendukung protocol pencegahan COVID-19 yang belum cukup. Adanya tenaga kesehatan yang belum tersosialisasi pedoman pelayanan KB di era pandemic COVID-19.⁽⁵⁾

Berdasarkan data studi pendahuluan di PMB Emi Narimawati yang terletak di Kapanewon Pleret Kalurahan Wonokromo Dusun Jati. Dimana jumlah penduduk terbanyak di Kapanewon Pleret, Kalurahan Wonokromo, berada di Dusun Jati yaitu sebanyak 1.583 jiwa. Jumlah penduduk tersebut sebagian besar ibu pengguna Akseptor KB melakukan kunjungan pelayanan KB di PMB Emi Narimawati. Dengan kunjungan pengguna KB pada tahun 2019 total 1.630 akseptor KB, pada tahun 2020 total 1.455 akseptor KB, dan pada bulan Januari sampai Desember tahun 2021 di PMB Emi Narimawati berjumlah 1.554 orang. Pengguna Akseptor KB suntik 3 bulan yaitu berjumlah 771 orang (49,61%), KB suntik 1 bulan berjumlah 498 orang (15,8%), dan implant berjumlah 13 orang (0,83%), pengguna KB kondom berjumlah 0 orang (0%), KB pil berjumlah 5 orang (0,32%).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimana, hubungan tingkat kecemasan akseptor KB suntik progestin dengan efek samping penggunaan KB suntik progestin pada masa Pandemi COVID-19 di PMB Emi Narimawati Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan akseptor KB suntik progestin dengan efek sampingnya pada masa pandemi COVID-19 di PMB Emi Narimawati Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan akseptor KB suntik progestin pada masa pandemi COVID-19 di PMB Emi Narimawati tahun 2022
- b. Mengetahui kejadian efek samping akseptor KB suntik progestin pada masa pandemi COVID-19 di PMB Emi Narimawati Tahun 2022

D. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membatasi jangkauan penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan akseptor KB suntik progestin dengan efek sampingnya pada masa pandemi COVID-19 di PMB Emi Narimawati tahun 2022. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data dikumpulkan sendiri oleh peneliti, dan tujuan disesuaikan dengan keperluan penelitian dengan membagikan kuesioner ke responden.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang lebih mendalam terkait Hubungan tingkat kecemasan akseptor KB suntik progestin dengan efek samping KB suntik progestin pada masa pandemi COVID-19 di PMB Emi Narimawati tahun 2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan di Wilayah PMB Emi Narimawati .

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di wilayah PMB Emi Narimawati untuk memberikan pendidikan kesehatan terkait pentingnya memperhatikan tingkat kecemasan dan tingkat efek samping akseptor KB suntik progestin pada masa pandemi COVID-19 di PMB Emi Narimawati tahun 2022.

b. Bagi Akseptor KB suntik progestin di Wilayah PMB Emi Narimawati

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu Akseptor KB suntik progestin terkait tingkat kecemasan dan tingkat efek samping akseptor KB suntik progestin pada masa pandemi COVID-19 di PMB Emi Narimawati tahun 2022.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan para peneliti yang akan melakukan meneliti sejenis, kiranya penelitian ini dapat sebagai sumber pemikiran dan acuan pada penelitian selanjutnya.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Ni Ketut Norian, Putu Riza Kurnia & Ni Made Nurtini ⁽⁶⁾	Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang di BPM Koriawati Tahun 2017	Desain analitik dengan observasi pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel secara <i>total sampling</i>	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi tentang kepatuhan kunjungan ulang di BPM Koriawati. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka kepatuhannya juga semakin baik.
2	Faany, Rifatul & Windy ⁽⁷⁾	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Akseptor KB pada Masa Pandemi COVID-19 di Praktik Mandiri Bidan Neneng Hayati Periode November-Januari Tahun 2021	Desain deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisis data <i>chi square</i> .	Dari 40 Akseptor KB yang diketahui mayoritas akseptor KB yang melakukan kunjungan di Praktik Mandiri Bidan Neneng Hayati sebanyak 29 responden (72,5%) dan yang tidak melakukan kunjungan sebanyak 11 responden (27,5). Menggunakan uji chi square hubungan antara Umur dengan kunjungan akseptor KB $p = 0,304$ ($0,304 > 0,05$), pengetahuan dengan kunjungan akseptor KB $p = 0,00$ ($0,00 < 0,05$), minat dengan kunjungan akseptor KB $p = 0,00$ ($0,00 > 0,05$). dengan ketidakcukupan kunjungan pada ibu masa nifas.
3.	Rusdiani Tri Wijayani ⁽⁸⁾	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan pada Akseptor KV Suntik 3 Bulan (DMPA) di Desa Sendang Adi Mlati, Sleman Tahun 2010	Desain penelitian <i>survey</i> analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada akseptor KB suntik progestin di Desa Sendangadi Mlati, Sleman pada tahun 2010 yang ditunjukkan dengan tingkat kesalahan sebesar 0,02 pada taraf signifikan 0,05.
4	Jujuren, anwar ⁽³⁷⁾	Hubungan Efek Samping dengan Kecemasan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Bulango Tahun 2021	Desain penelitian metode observational analitik, pendekatan <i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan signifikan antara efek samping dan tingkat kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Bulango Selatan ($p = 0,001$)

